

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DENGAN METODE
YANBU'A DAN METODE IQRO'
(Studi Multi Kasus di MI Islamiyah Jolontoro Dan MI Maarif
Bendosari)**

Muhimatun Khasanah, Moh. Sakir, Nurul Mubin
Universitas Sains Al-Qur'an
abdan_urfi@yahoo.com, mubin@unsiq.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the learning process of reading the Qur'an at MI Islamiyah Jolontoro and MI Ma'arif Bendosari in Sapuran. The objectives of this research are: (1) to explore the Qur'an reading instruction using the Yanbu'a method at MI Islamiyah Jolontoro; (2) to describe the Qur'an reading instruction using the Iqro' method at MI Ma'arif Bendosari; and (3) to analyze and compare the implementation of the Yanbu'a and Iqro' methods at both institutions.

This research employed a qualitative approach with a multi-case study design, conducted at MI Islamiyah Jolontoro and MI Ma'arif Bendosari. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis involved several stages, including data collection, data reduction, drawing conclusions, and cross-

site analysis. The validity of the data was ensured through technical triangulation and source triangulation.

The findings reveal that: (1) At MI Islamiyah Jolontoro, the Yanbu'a method is implemented through a structured process consisting of planning, implementation, and evaluation. Special attention is given to lower-grade students who have not yet mastered Qur'anic reading. The use of visual aids significantly enhances students' comprehension. (2) At MI Ma'arif Bendosari, the Qur'anic reading is conducted using the Iqro' method, which also follows the stages of planning, implementation, and evaluation. The teachers are classroom teachers rather than external Qur'an instructors. This learning takes place at the end of the school day, where students take turns reading aloud and are assessed directly by their teacher. (3) The most significant differences between the two institutions include the choice of method, the timing of the instruction, the selection of instructors, and the use of visual aids. MI Islamiyah also incorporates tawasul (a form of spiritual dedication) to the book's author. Despite these differences, both methods apply the CBSA approach (Cara Belajar Siswa Aktif or Active Student Learning), which emphasizes physical, mental, intellectual, and emotional engagement in learning. Both institutions also employ the sorogan technique during implementation and use Qur'an control books for assessment.

Keywords: *Qur'an Reading Instruction, Yanbu'a Method, Iqro' Method, CBSA, Multi-case Study*

Pendahuluan

Metode pembelajaran Al Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal

huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi.(Khamid dkk., 2020) Prinsip pengajaran Al Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus agar anak suka belajar dan dapat menyenangi materi yang diberikan.(Wardoyo, 2016) Metode pembelajaran membaca Al Qur'an merupakan suatu alat atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca dengan lancar, baik dan benar sesuai kaidah-kaidah dan hukum dalam membaca Al Qur'an. Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang membawa peserta didik ke tujuan yang akan dicapai.(Kamal, 2020)

Dengan berkembangnya zaman, metode pembelajaran Al Qur'an pun semakin berkembang guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.(Rosi, 2021), (Kamal & Setiawan, 2025) Maka lahirlah berbagai metode membaca Al Qur'an, seperti Metode Baghdadiyah, Metode an-Nahdhiyah, Metode Jibril, Metode al-Barqi, Metode Qira'ati, Metode Iqra', Metode Tilâwati,(Mukromin & Kamal, 2023) Metode Yanbu'a dan Metode Ummi.(Nurhayah & Muhajir, 2020), (Nobisa, 2021), (Harahap, 2020)

Pembelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih banyak dibanding dengan di SD. Sementara di MI ada 5 mata pelajaran yang merupakan rincian dari pelajaran agama yaitu Alqur'an khadist, aqidah ahlaq, fiqih, bahasa arab, dan keNUan yang merupakan mulok madrasah dibawah naungan yayasan ma'arif. Hal tersebut menjadikan siswa MI lebih punya nilai plus dalam bidang agama. Namun kenyataannya tidak semua siswa MI bisa membaca Alqur'an dengan lancar. Hal tersebut yang mendasari MI Ma'arif Bendosari untuk mengadakan pembelajaran Alqur'an dengan metode Iqro' dengan tujuan agar seluruh siswa bisa membaca Alqur'an sampai khotam dengan lancar. Kelas 6 sudah khotam dalam membaca Alqur'an dan mengikuti wisuda khotmil qur'an sekaligus pelepasan bagi siswa kelas 6 yang lulus sekolah di MI Ma'rif Bendosari.

Demikian pula dengan di MI Islamiyah Jolontoro, dimana siswa MI tidak semuanya mengaji di TPQ Qiroati ataupun TPQ Yanbu'a yang

ada di desa Jolontoro dengan berbagai sebab dan alasan. Hal tersebut menjadikan siswa yang tidak mengaji akan kesulitan dalam membaca Alqur'an yang berimbas dalam kesulitan saat pembelajaran agama.

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran membaca Alqur'an dengan metode Yanbu'a di MI Islamiyyah Jolontoro dan pembelajaran membaca Alqur'an dengan metode Iqro' yang diterapkan di MI Ma'arif Bendosari Sapuran dengan judul "Pembelajaran Membaca Al Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dan Metode Iqro' (Studi Multi Kasus Di MI Islamiyah Jolontoro Dan MI Ma'arif Bendosari)".

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik khas berupa latar alamiah (natural setting) sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, mengutamakan proses daripada hasil, serta menggunakan analisis data secara induktif dengan penekanan pada makna sebagai unsur esensial. Berbagai macam metode dalam penelitian kualitatif antara lain etnografi, studi kasus, teori grounded, penelitian interaktif, penelitian ekologis, dan penelitian masa depan. Dalam konteks ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi multi kasus, yakni suatu bentuk pendekatan yang mendeskripsikan serta menganalisis fenomena sosial secara mendalam pada beberapa unit atau lokasi yang berbeda. Studi multi kasus dipilih karena penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan yang memiliki persamaan maupun perbedaan dalam penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas konteks dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian ini mencakup siswa dan guru di MI Islamiyah Jolontoro Sapuran dan MI Ma'arif Bendosari, sedangkan informan terdiri dari pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi relevan tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kedua madrasah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lingkungan kedua lembaga tersebut sebagai lokasi pengambilan data lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, serta angket sebagai

instrumen pelengkap. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (key instrument) yang secara langsung berperan dalam pengumpulan dan analisis data. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa penelitian kualitatif mengandalkan kepekaan dan wawasan peneliti dalam menggali dan menafsirkan data. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara verbal dan mendalam dari narasumber yang relevan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan seluruh pancaindra secara maksimal. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti arsip sekolah, buku panduan, perangkat ajar, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung analisis terhadap konsep, implementasi, pendampingan, dan hasil pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan Agama Islam di sekolah penggerak maupun sekolah biasa.

Proses analisis data dalam penelitian ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tahapan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai mencapai titik jenuh, yaitu saat tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan. Selain itu, analisis juga mencakup pendekatan lintas situs, yaitu penggabungan dan sintesis data dari kedua lokasi penelitian. Proses ini dilakukan melalui tahapan merumuskan proposisi awal dari situs pertama, memadukan temuan konseptual dari kedua situs, melakukan sintesis secara berulang hingga tercapai konsistensi, serta merumuskan kesimpulan akhir berdasarkan integrasi seluruh data.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yang merupakan bagian dari uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari tiga narasumber berbeda, kemudian mengklasifikasikan data yang serupa, berbeda, maupun yang bersifat spesifik, dan akhirnya menyepakati data yang paling akurat. Misalnya, data dari guru pengampu metode Yanbu'a dan Iqro' dikonfirmasi dengan informasi dari ustadz/ustadzah yang bertugas di MI Islamiyah Jolontoro dan MI Ma'arif Bendosari. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari satu sumber melalui tiga metode pengumpulan

data berbeda (observasi, wawancara, dokumentasi). Bila ditemukan ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan klarifikasi ulang dengan narasumber terkait guna memastikan kebenaran informasi.

Pembahasan

Pembelajaran Membaca Al Qur'an di MI Islamiyah Jolontoro dengan Metode Yanbu'a

Metode yang dipilih oleh MI Islamiyah Jolontoro dalam pembelajaran membaca Al Qur'an adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a ini diterapkan semenjak ibu Sri Mukti Ningsih menjabat sebagai kepala madrasah di MI Islamiyah Jolontoro sejak tahun 2023.

Metode Yanbu'a yaitu buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca lalu menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid.(Fatah & Hidayatullah, 2021a), (Tanfidiyah, 2017), (Suriyah, 2018), (Choliyah & Mas' Ud, 2015)

Metode Yanbu'a termasuk salah satu upaya Madrasah menjadikan anak didiknya bukan hanya mahir dalam bidang akademik namun juga di bidang Al-Quran. Pada dasarnya setiap metode itu saling melengkapi dan sama-sama memiliki tujuan yang baik yakni mempelajari Al-quran dengan baik dan benar.(Ulya, t.t.), (Fatah & Hidayatullah, 2021b), (ETIKA, 2025) Oleh karena itu sekolah MI Islamiyah Jolontoro mengadakan program khusus mengaji dengan metode Yanbu'a yang diperuntukkan untuk siswa-siswi yang belum bisa mengaji atau yang tidak ikut mengaji di TPQ lingkungan rumahnya sehingga mereka diharapkan bisa membaca Al Qur'an serta bisa membaca tulisan berbahasa Arab dengan baik.

Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di MI Islamiyah Jolontoro terdapat 3 proses pembelajaran diantaranya:

a. **Proses Perencanaan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an, MI Islamiyah Jolontoro akan membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan. Hal ini menurut Kepala sekolah

MI Islamiyah Jolontoro ini adalah kegiatan tahunan yang harus dijalankan. Adapun durasi penyusunannya adalah setengah bulan. Yang melibatkan kepala sekolah, guru, ustadz - ustadzah dan tentunya atas sepengetahuan Yayasan.

Dalam proses perencanaan semuanya di persiapkan dengan penuh pertimbangan dengan disesuaikan dengan kondisi madrasah. Yang pertama adalah waktu pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an, yang kedua membahas tentang pengajar atau ustadz – ustadzah yang mengampu pembelajaran membaca Al Qur'an yang diambil dari guru MI Islamiyah Jolontoro yang telah mengikuti diklat Yanbu'a dan telah bersyahadah.

b. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran di MI Islamiyah Jolontoro hampir sama dengan pembelajaran di lembaga-lembaga sejenisnya, tetapi setelah peneliti melakukan observasi banyak ditemukan perbedaan yang menjadikan ciri khas madrasah ini. Program khusus mengaji yang dilakukan di Madrasah ini dilakukan dua waktu. Yang pertama untuk murojaah dan menghafal juz 30 dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 06.45 sampai 07.30 dan mengaji dengan metode yanbu'a pada siang hari setelah KBM berlangsung.

c. Proses Evaluasi

Proses evaluasi harian dilakukan saat peserta didik melakukan sorogan individu, maju satu persatu ke meja ustadz/ustadzah dengan membawa buku prestasi. Dalam memberikan penilaian buku prestasi diisi dengan tanda L/L-. Tanda L menunjukkan peserta didik lancar membaca dan naik ke halaman berikutnya, sedangkan tanda L- menunjukkan bahwa peserta harus mengulang halaman tersebut dikarenakan bacaannya kurang lancar dan belum boleh beralih ke halaman berikutnya. Dengan adanya proses ini diharapkan pembelajaran baca tulis Al-Quran membawa hasil maksimal bagi kualitas peserta didik kedepannya.

Prosedur yang harus dilewati peserta didik dalam ujian kenaikan jilid yaitu anak menguasai semua jilid serta bacaan tajwidnya. Para ustadz/ustadzah akan secara acak menanyai dan mengamati bacaan anak didik pada jilid tersebut, jika dirasa sudah menguasai maka anak didik tersebut langsung naik ke jilid selanjutnya.

Peneliti melakukan observasi dari semua proses pembelajaran membaca Al Qur'an di MI Islamiyah Jolontoro, menurut peneliti apa yang telah terlaksana kurang begitu maksimal dalam penerapan metode Yanbu'a di MI Islamiyah Jolontoro dikarenakan beberapa faktor yang memang sangat mempengaruhi terlaksananya metode tersebut dengan baik. Tidak semua siswa mengikuti pembelajaran mengaji dengan metode Yanbu'a disebabkan MI Jolontoro fokus pada kelas rendah yang belum bisa mengaji dan siswa – siswa yang memang tidak tersentuh mengaji di lingkungan rumahnya. Pembagian kelas Jilid maupun pembagian ustadz -ustadzah nya belum masimal, beberapa jilid ada yang di ajar oleh satu ustadzah. Meskipun MI Islamiyah Jolontoro berusaha melaksanakan tahapan – tahapan yang ada di metode Yanbu'a akan tetapi penggunaan metode Yanbu'a pada membaca Al Qur'an di MI Islamiyah Jolontoro terhitung baru dalam masa percobaan. Oleh karena itu tujuan per jilid dari penggunaan metode Yanbu'a di MI Islamiyah Jolontoro belum tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran Membaca Al Qur'an di MI Ma'arif Bendosari dengan Metode Iqro'

Metode dapat diartikan dengan sekumpulan langkah strategis atau cara yang dibuat untuk menyampaikan sebuah pemikiran, gagasan, wawasan pengetahuan yang tersusun dan terencana dengan model yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dari yang akan disampaikan. (Nata, 2009)

Metode Iqro' dipilih oleh MI Ma'arif Bendosari Metode dalam pembelajaran membaca Al Qur'an adalah metode Iqro'. Metode Iqro' ini diterapkan sudah lama di MI Ma'arif bendosari sekitar tahun 2012 dimana siswa – siswi MI Ma'arif Bedosari menjadi semakin banyak.

Kuswoyo menjelaskan bahwa buku iqro' merupakan metode yang memiliki penerapan dan efektivitas buku yang berjumlah 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. (Kuswoyo, 2014) Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan buku iqro' populer untuk digunakan belajar membaca Al-

Qur'an, sehingga banyak dari kalangan anak-anak berhasil mempelajarinya. (Shafira, 2022)

Metode Iqro' merupakan salah satu upaya Madrasah menjadikan anak didiknya bukan hanya mahir dalam bidang akademik namun juga di bidang Al-Quran. Pada dasarnya setiap metode itu saling melengkapi dan sama-sama memiliki tujuan yang baik yakni mempelajari Al-quran dengan baik dan benar. Hal inilah yang membuat MI Ma'arif Bendosari dikenal masyarakat luas sehingga secara tidak langsung menarik masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke MI Ma'arif Bendosari karena ada kegiatan ekstra mengaji. Pada waktu itu di kecamatan Sapuran belum ada satupun sekolah yang mengadakan ekstra mengaji di sekolahannya.

Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di MI Ma'arif Bendosari memiliki 3 proses pembelajaran diantaranya :

a. Proses Perencanaan

Dalam proses perencanaan pembelajaran membaca Al Qur'an MI Ma'arif Bendosari setiap tahun nya selalu mengadakan rapat terlebih dahulu, didalamnya membahas berbagai hal dari waktu pelaksanaan sampai ustadz dan ustadzah yang mengajar Iqro'.

Penggunaan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al Qur'an melalui beberapa pertimbangan. Yang pertama domisili siswa siswi MI Ma'arif dari berbagai desa di kecamatan Sapuran, kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an, kondisi lingkungan pembelajaran Madrasah, kemampuan Bapak/Ibu guru pendamping dalam membaca Al Qur'an, etode Iqro' menggunakan metode dengan CBSA (Cara Belajar/mengaji Santri Aktif), guru MI Ma'arif Bendosari memiliki latar belakang mengaji yang berbeda-beda akan tetapi sudah baik dalam membaca Al Qur'an bahkan ada yang Hafidzah.

Berdasarkan rapat bersama pengurus dan komite MI Ma'arif Bendosari semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 wajib mengikuti kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu kecuali hari Jum'at, yang dilaksanakan pada jam akhir KBM. Jadi kegiatan mengaji masuk kedalam jadwal KBM setiap harinya kecuali hari Jum'at. Dalam pelaksanaan guru kelas merangkap menjadi ustadz

dan ustadzah dalam kelas tersebut yang mengajar mengaji dengan metode Iqro'.

b. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an di MI Ma'arif Bendosari tak luput dari pertimbangan -pertimbangan yang ada pada proses perencanaan pembelajaran membaca Al Qur'an

Tahapan – tahapan dalam pelaksanaan mengaji menggunakan metode Iqro' di MI Ma'arif Bendosari Sapuran dilaksanakan setelah pembelajaran mata pelajaran selesai, masih masuk masuk dalam serangkaian jadwal, bertempat di kelas masing -masing dan diampu oleh wali kelasnya. Dilaksanakan setiap hari dalam satu minggu kecuali hari Jum'at, untuk hari Jum'at tidak dilaksanakan karena para Bapak – bapak guru pengampu akan melaksakan sholat Jum'at sehingga pulang lebih awal.

Peneliti melakukan observasi langsung di kelas rendah dan kelas tinggi pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Iqro'. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an di MI Ma'arif Bendosari dibagi menjadi beberapa tahap.

c. Proses Evaluasi

Berdasarkan wawancara peneliti kepada beberapa guru pengampu pembelajaran membaca Al Qur'an, penilaian yang dilakukan oleh pengampu sebagai bahan evaluasi pembelajaran Al Qur'an di MI Ma'arif Bendosari Sapuran.

Untuk siswa baru yaitu kelas 1 didalam kelas masing - masing guru melakukan tes kemampuan membaca Al Qur'an siswa, hari berikutnya siswa maju seperti sorogan sesuai jilid yang sudah di tetapkan wali kelas ada beberapa yang sudah lancar membaca Al Qur'an. Setiap siswa memiliki buku catatan mengaji yang akan diisi oleh guru pengampu untuk mencatat nilai anak pada hari tersebut. Guru hanya menyimak dan membetulkan bacaan yang salah. Jika siswa dalam 1 halaman membaca dengan lancar maka siswa tersebut dapat melanjutkan ke halaman berikutnya, begitu sebaliknya jika belum lancar maka siswa tersebut akan mengulang dihalaman yang sama. Apabila siswa sudah sampai pada akhir jilid maka guru pengampu akan mengetes secara acak

pada jilid tersebut. Jika anak dirasa sudah lancar pada jilid tersebut maka siswa bisa melanjutkan pada jilid selanjutnya.

Setiap kenaikan kelas di MI Ma'arif Bendosari tidak ada tes khusus dalam membaca Al Qur'an, siswa secara langsung melanjutkan di halaman jilid pada kelas sebelumnya. Bagi siswa yang sudah selesai sampai pada jilid 6 maka siswa tersebut akan melanjutkan dengan membaca Al Qur'an disimak oleh guru pengampu. Semua siswa – siswi kelas VI di targetkan sudah menyelesaikan Iqro' sampai pada jilid 6, agar bisa mengikuti khotmil Qur'an dengan lancar. Dalam observasi peneliti menemukan bahwa hanya beberapa anak kelas 6 yang masih mengaji dengan Iqro' sebagian banyak sudah lancar membaca Al Qur'an. Evaluasi dilakukan ketika anak sudah sampai pada akhir jilid. Guru pengampu memberikan beberapa pertanyaan tentang jilid yang sudah di lalui peserta didik. Ketika anak mampu menjawab dan lancar dalam mengulang bacaan tanpa kesalahan maka anak tersebut langsung melanjutkan ke jilid berikutnya.

Mayoritas kelas VI sudah selesai jilid dalam Iqro' dan sudah sampai dengan membaca Al Qur'an yang disimak oleh wali kelas masing – masing. Hanya sekitar 7% anak yang belum menyelesaikan jilid. Di semester II siswa – siswi kelas VI ditargetkan untuk selesai jilid semua.

Proses evaluasi inilah yang menurut peneliti sangat mempengaruhi kualitas peserta didik dalam baca tulis al-quran kedepannya, proses kenaikan halaman kemudian kenaikan jilid tentu sebanding dengan hasil maksimal peserta didik dalam penguasaan baca tulis Al-Quran baik ketika di Madrasah maupun diluar Madrasah.

Persamaan dan Perbedaan dari MI Islamiyah Jolontoro dan MI Ma'arif Bendosari dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an

a. Persamaan MI Islamiyah Jolontoro dan MI Ma'arif Bendosari dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mampu menggali persamaan dari MI Islamiyah Jolontoro dengan metode Iqro' dan MI Bendosari dengan metode Yanbu'a.

Yang pertama persamaan dalam penggunaan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yaitu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan harapan siswa memperoleh pengalaman belajar secara maksimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik.(Wati & dkk., 2022) Baik metode Yanbu'a maupun Iqro' sama – sama menggunakan metode CBSA.

Pada proses perencanaan pembelajaran juga memiliki kesamaan, dari kedua madrasah saat perencanaan melakukan rapat yang dihadiri oleh dewan guru, pengurus dan komite madrasah didalamnya membahas berbagai pertimbangan yang harus dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an dapat berjalan dengan baik.

Selain itu persamaan juga terdapat dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dari kedua madrasah sama – sama menggunakan metode sorogan yaitu secara satu persatu anak maju ke depan untuk membaca pada halaman jilid yang telah mereka peroleh. Ustadz maupun guru juga sama – sama meyimak dan mengamati bacaan siswa secara langsung, jika mendapati anak yang salah bacaan guru maupun ustadzah akan menegur dan membetulkan bacaan.

Pada Proses Evaluasi terdapat persamaan antara MI Islamiyah Jolontoro dengan MI Ma'arif Bendosari, diantaranya pada evaluasi harian sama-sama menggunakan buku kontrol mengaji dalam mengontrol bacaan siswa setiap harinya, serta sama – sama dengan bentuk penilaian L untuk anak yang bacaannya lancar dan L- untuk anak yang harus mengulang bacaan pada hari berikutnya karena bacaannya kurang lancar.

- b. Perbedaan MI Islamiyah Jolontoro dan MI Ma'arif Bendosari dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an

Yang sangat terlihat jelas adalah perbedaan dalam pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an yaitu MI Islamiyah Jolontoro menggunakan metode Yanbu'a sedangkan MI Ma'arif Bendosari menggunakan metode Iqro'. Perbedaan lain yang peneliti temukan pada proses perencanaan di MI Islamiyah Jolontoro tidak semua siswa siswinya mengaji menggunakan metode Yanbu'a, hanya kelas 1 sampai kelas 3, untuk

kelas 4 sampai 6 melakukan muroja'ah dan menghafal juz 30. Sedangkan pada MI Ma'arif Bendosari semua peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 wajib mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Iqro'.

Temuan lain yang peneliti temukan perbedaan dari kedua madrasah dalam proses pelaksanaan pembelajaran diantaranya, MI Islamiyah Jolontoro membagi menjadi 2 waktu dalam pelaksanaan yaitu pagi dan siang setelah KBM sedangkan di MI Ma'arif Bendosari hanya satu waktu yaitu setelah KBM mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama selesai. Selanjutnya juga ditemukan perbedaan dalam pembagian kelas jilid. Di MI Ma'arif Jolontoro Pembagian kelas jilid berdasarkan jilid yang ada pada Yanbu'a akan tetapi karena terbatasnya ustadzah yang sudah bersertifikat Yanbu'a jadi beberapa jilid masih ada yang dijadikan satu kelas. Di MI Islamiyah Jolontoro terbagi menjadi 4 kelas. Sedangkan di MI Ma'arif Bendosari pembagian kelas tidak berdasarkan jilid pada Iqro' melainkan pembagian kelas berdasarkan kelas yang sudah ada, jadi dalam satu kelas terdapat bermacam-macam jilid Iqro'. Semua kelas yang terdapat di MI Ma'arif Bendosari ada 18 kelas.

Perbedaan lain yang di temukan pada Ustadz – ustadzah yang mengampu pembelajaran membaca Al Qur'an. Di MI Islamiyah Jolontoro semua ustadz/ustadzah yang mengajar memiliki ijin mengajar dibuktikan dengan telah mengikuti diklat bimbingan mukrik Yanbu'a yang diadakan oleh Yanbu'a cabang Kabupaten Wonosobo, sebagian ustadz/ustadzah di MI Islamiyah Jolontoro mengadopsi dari TPQ Yanbu'a yang tidak jauh lokasinya dari madrasah dan sebagian yang lain adalah guru madrasah yang sudah mengikuti diklat Yanbu'a. Sedangkan di MI Ma'arif Bendosari tidak mengadopsi ustadz/ustadzah dari manapun akan tetapi memanfaatkan potensi yang ada pada madrasah tersebut karena sebagian besar guru di MI Ma'arif Bendosari merupakan lulusan pesantren yang mahir dalam bacaan Al Qur'annya sehingga guru MI Ma'arif Bendosari juga merangkap sebagai ustadz/ustadzah yang mengampu pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Iqro'. Jadi di MI Ma'arif Bendosari yang menjadi pembimbing dalam pembelajaran membaca Al Qur'an peserta didik adalah wali kelasnya masing – masing.

Selain itu terdapat perbedaan lain dalam penggunaan alat peraga dengan metode Yanbu'a di MI Islamiyah Jolontoro dalam membantu siswa lebih mudah memahami bacaan, dan menstimulasi siswa agar lebih semangat dalam membaca jilid. Sedangkan di MI Ma'arif Bendosari dengan metode Iqro' tidak menggunakan alat peraga di awal pembelajaran membaca Al Qur'an. MI Islamiyah Jolontoro melakukan tawasul diawal pembelajaran, sedangkan MI Ma'arif Bendosari dengan metode Iqro' tidak melakukan tawasul.

Pada proses evaluasi akhir jilid juga terdapat perbedaan, di MI Islamiyah Jolontoro ketika anak telah lulus dan lancar dalam menjawab pertanyaan dari ustadz/ustadzah maka anak tersebut akan pindah kelas menuju jilid yang selanjutnya. Sedangkan di MI Ma'arif Bendosari ketika anak telah lulus dan lancar dalam menjawab pertanyaan dari ustadz/ustadzah, mereka tidak berpindah tempat melainkan tetap dalam kelas tersebut akan tetapi melanjutkan bacaan pada jilid selanjutnya.

Kebijakan dan Kekurangan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. MI Islamiyah Jolontoro dengan Metode Yanbu'a

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Islamiyah Jolontoro menggunakan metode Yanbu'a, yang memiliki beberapa keunggulan. Pertama, guru-guru pengampu pembelajaran berasal dari kalangan ustadzah dan guru yang telah bersertifikat Yanbu'a, sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan sesuai standar. Kedua, pengadaan kitab Yanbu'a terkoordinir langsung oleh ustadzah pengampu, sehingga siswa lebih mudah memperoleh kitab sebagai bahan ajar. Ketiga, sumber ajar yang digunakan berasal dari Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Kabupaten Wonosobo, yang memiliki sanad pengajaran mutawatir hingga ke pusat pengembangan metode Yanbu'a di Kudus, menambah kredibilitas bahan ajar yang digunakan. Keempat, pembelajaran diawali dengan penggunaan alat peraga Yanbu'a, yang sangat membantu siswa dalam memahami materi secara visual dan kontekstual. Selain itu, keunggulan lain adalah adanya program hafalan juz 30 yang diterapkan mulai dari kelas IV hingga kelas VI, sehingga

ketika siswa lulus, mereka telah menguasai surah-surah pendek dengan baik.

Namun demikian, pembelajaran dengan metode Yanbu'a di MI Islamiyah Jolontoro juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar bersertifikat Yanbu'a, sehingga distribusi pengajaran belum merata. Selain itu, tidak semua siswa bersedia atau mampu membeli kitab Yanbu'a, meskipun pembelajaran dilakukan setiap hari, sehingga beberapa siswa masih meminjam kitab dari guru. Keterbatasan waktu juga menyebabkan pedoman metode Yanbu'a belum dapat diterapkan secara mendetail sebagaimana semestinya.

b. MI Ma'arif Bendosari dengan Metode Iqro'

MI Ma'arif Bendosari menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang juga memiliki sejumlah kelebihan. Kitab Iqro' sangat mudah diakses karena tersedia bebas di toko-toko kitab dan juga dijual melalui koperasi madrasah, sehingga siswa tidak diwajibkan membeli dari pihak sekolah. Pengampu pembelajaran merupakan wali kelas masing-masing, yang memudahkan dalam proses evaluasi karena wali kelas dapat memantau perkembangan kemampuan membaca siswa secara langsung. Efisiensi waktu dan tempat juga menjadi keunggulan tersendiri karena siswa tidak perlu berpindah kelas untuk disesuaikan dengan jilid bacaan yang sama, melainkan langsung melanjutkan ke pembelajaran Al-Qur'an setelah pelajaran umum selesai. Meskipun sebagian guru tidak memiliki sertifikat khusus mengaji, mereka memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dan cukup mumpuni dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Metode Iqro' juga tidak mensyaratkan sertifikasi bagi ustadz atau ustadzah, sehingga lebih fleksibel dalam penugasan tenaga pengajar.

Kendati demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan metode Iqro' di MI Ma'arif Bendosari. Pembelajaran tidak diawali dengan penggunaan alat peraga, padahal keberadaan alat bantu visual dapat mempercepat pemahaman dan kelancaran bacaan siswa, terutama di tahap awal. Selain itu, pembelajaran tajwid tidak diajarkan secara eksplisit dalam metode Iqro', melainkan hanya dipraktikkan secara implisit, sedangkan pengajaran teori tajwid baru diberikan dalam

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pedoman pelaksanaan metode Iqro' pun belum diterapkan secara mendetail dan sistematis. Siswa pemula juga kerap kesulitan mengenali nama-nama huruf hijaiyah secara tepat karena tidak diperkenalkan secara sistematis sejak awal pembelajaran. Terakhir, tidak terdapat sistem evaluasi kenaikan jilid yang baku dan terstandar; evaluasi dilakukan secara internal oleh masing-masing guru pengampu tanpa uji kenaikan jilid yang terstruktur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Islamiyah Jolontoro dengan menggunakan metode Yanbu'a, serta di MI Ma'arif Bendosari dengan metode Iqro', masing-masing memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan tersendiri.

MI Islamiyah Jolontoro menerapkan metode Yanbu'a secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini menekankan ketepatan pelafalan (makhraj) serta penguasaan kaidah membaca Al-Qur'an secara bertahap. Pembelajaran didukung oleh guru-guru yang telah bersertifikat dan penggunaan alat peraga yang memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, terdapat program tambahan berupa hafalan Juz 30 bagi siswa kelas atas. Namun, pelaksanaan metode ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan jumlah guru bersertifikat dan tidak meratanya kepemilikan kitab Yanbu'a di kalangan siswa.

Sementara itu, MI Ma'arif Bendosari menggunakan metode Iqro' yang lebih fleksibel dan praktis. Pembelajaran dilaksanakan oleh wali kelas masing-masing, sehingga guru dapat memantau perkembangan siswa secara langsung. Kitab Iqro' mudah diakses karena dijual bebas, dan madrasah tidak mewajibkan pembelian dari lembaga. Selain itu, pembelajaran dilakukan di kelas masing-masing tanpa harus berpindah ruang, sehingga lebih efisien dari segi waktu dan tempat. Namun, metode ini belum menggunakan alat peraga di awal pembelajaran, belum mengajarkan tajwid secara sistematis sejak awal, serta tidak memiliki sistem evaluasi kenaikan jilid yang terstandar.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan mendasar, kedua madrasah memiliki kesamaan dalam pendekatan pembelajaran, yaitu menggunakan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang mendorong keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Keduanya juga menerapkan metode sorogan dalam praktik membaca serta menggunakan buku kontrol sebagai instrumen evaluasi.

Dengan demikian, baik metode Yanbu'a maupun Iqro' dapat diterapkan secara efektif apabila disesuaikan dengan konteks kelembagaan, kompetensi pendidik, dan kebutuhan belajar peserta didik di masing-masing madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Choliyah, S. A., & Mas' Ud, M. (2015). Peningkatan prestasi belajar membaca al-Qur'an dengan metode yanbu'a. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 147–172.
- ETIKA, A. (2025). *Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021a). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021b). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka.
- Kamal, F. (2020). Model pembelajaran sorogan dan bandongan dalam tradisi pondok pesantren. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15–26.
- Kamal, F., & Setiawan, H. (2025). *Peranan Tpq Anwarul Iman Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Di Dusun Sigran Desa Kemiri Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*. 2(3).
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 45–53.
- Kuswoyo. (2014). *Metode Iqra' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik*. UIN Sunan Kalijaga.
- Mukromin, M., & Kamal, F. (2023). Penerapan Metode Tilawati Di Tpq Al Ittihad Munggang Bawah Mojotengah Wonosobo Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Tahun 2022. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan)*, 3(1).
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.

- Nobisa, J. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70.
- Nurhayah, N., & Muhajir, M. (2020). Implementasi metode tilawati dan metode iqro'dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. *Qathrunâ*, 7(2), 41–62.
- Rosi, F. (2021). Urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 36–53.
- Shafira, T. Y. (2022). Penerapan Metode Iqro dalam Pembelajaran Al-quran. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(1), 145–146.
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291–299.
- Tanfidiyah, N. (2017). *Metode Yanbu. 2*, 109–120.
- Ulya, F. M. F. (t.t.). *Penggunaan Metode Yanbu'a dalam Maharah Qiro'ah Bahasa Arab di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. 7(2).
- Wardoyo, E. H. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an pada Siswa di SDN Sebani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(2), 292–314.
- Wati, N. K. & dkk. (2022). Analisis Pendekatan CBSA dan Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6, 257.